BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi 4.0 yang terjadi saat ini segala aspek kehidupan mengalami banyak perubahan, tidak terkecuali yang terdapat di dalam aspek pendidikan. Perubahan jaman yang terjadi harus mengikutinya dengan baik. Inovasi wajib dihadirkan dalam pendidikan untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Pemegang utama dalam kehidupan saat ini yang terpenting adalah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang mendasar sebagai upaya meningkatan dan mengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDA) demi menggapai cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa, yaitu dituangkan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2006).

Belajar adalah faktor yang sangat baik dalam mengembangkan dan membuat mutu Sumber Daya Manusia (SDA). Belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan nyaman. Dengan belajar siswa dapat memperoleh ilmu yang kemudian dapat diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan dan perkembangan anak di sekolah disebut sebagai prestasi belajar anak. Prestasi belajar juga adalah

cerminan dari seberapa baik seorang anak menguasai materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Prestasi ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum, prestasi belajar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam sistem pendidikan, yang menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Keberhasilan akademik memberikan rasa pencapaian dan kepuasan yang memperkuat keyakinan anak terhadap kemampuannya sendiri. Kepercayaan diri ini sangat penting dalam membantu anak mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam aspek kehidupan.

Keberhasilan belajar akan diperoleh dengan optimal apabila siswa belajar dengan penuh sikap kemandirian (Suciati, 2016). Siswa perlu mengembangkan kemandirian belajar mereka sebab ini akan menjadi faktor lain dalam menentukan kesuksesan belajar siswa. Apalagi dewasa ini siswa dituntut dalam belajar untuk memiliki sifat kemandirian. Kemandirian belajar diperlukan siswa dalam pembelajaran karena akan berpengaruh pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas tugas. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan kemandiriannya dalam belajar, siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada

pengaruh dari orang lain (Ningsih & Nurrahmah, 2016b). Selain itu, kemandirian belajar juga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar mengasah kemampuannya.

Kemandirian belajar sebagai kemampuan seorang individu untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik. Kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan belajar, mengembangkan strategi, memonitor kemajuan, serta mengatur lingkungan belajar. Anak yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan akademik, mengatasi hambatan, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Iskandar dalam Wijoyo kemandirian belajar adalah pola belajar aktif dan partisipasif siswa dalam meningkatkan potensi diri dengan tidak terikat akan kehadiran pembelajar, proses pembelajaran dikelas, maupun mengandalkan kehadiran siswa (Wijoyo, 2021).

Kemandirian belajar siswa merupakan sikap belajar yang mampu dilakukan secara individu, dimana sikap tersebut sangat penting dalam upaya pencapaian hasil belajar yang baik. Hal tersebut dikarenakan secara tidak langsung siswa akan dituntut untuk dapat belajar secara mandiri dengan mengeksplor seluruh kemampuannya dalam memahami pengatahuan yang baru. Dengan demikian pembelajaran yang terlaksana akan lebih bermakna dan memungkinkan siswa

lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena siswa mempelajarinya dan menemukan penjelasan sendiri (Setyowati et al., 2020).

Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar karena siswa yang mandiri cenderung lebih aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar terlihat dari proses belajar siswa setiap harinya, penyesuaian diri ketika siswa sedang belajar, dan disaat siswa mampu melakukan pengambilan keputusan atas dirinya sebagai suatu inisiatif dalam belajar. Oleh karena itu, siswa memerlukan kemandirian belajar dalam proses pengerjaan tugas, sebagai bentuk kombinasi pengembangan kemampuan melalui cara mengembangkan karakter. Dengan kata lain kemandirian belajar merupakan kompetensi siswa yang diwujudkan dalam upaya mandiri untuk mencari informasi belajar dari sejumlah referensi belajar selain yang sekolah ajarkan.

Keluarga menjadi faktor pendukung lain dalam terbentuknya hasil belajar siswa terutama kepada orang tua. Sebagai orang tua berarti berkewajiban dalam menanggungjawab dalam artian yaitu memberikan pendidikan, mengasuh dan mengarahkan kebaikan yang ditujukan untuk anak. Pemberian motivasi dari orang tua diperlukan anak dalam masa perkembangan seperti dalam proses belajar. Untuk orang tua yang mencurahkan perhatian

kepada anak akan berdampak dalam peningkatan kepada kemampuan pembelajaran anak. Sebaliknya jika anak merasa kurang perhatian dari orang tua maka akan menurun semangat belajarnya alhasil kemampuan belajar mereka juga akan menurun (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Perhatian orang tua tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku mereka dalam mendampingi anak selama proses belajar. Orang tua harus beradaptasi dengan berbagai bentuk pembelajaran baru. Kebenaran dalam perspektif alquran adalah kebenaran yang absolut yang berasal langsung dari Allah sehingga tidak ada keraguan di dalamnya, seperti dinyatakan dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ

Artinya: "bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya" (Q.S. An-Najm: 39).Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat (Bandung: Al-Mizan, 2011), Hlm. 528.

Makna dari ayat ini menekankan pentingnya usaha dan tindakan individu. Setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang telah mereka usahakan. Ini menggarisbawahi konsep tanggung jawab pribadi dalam kehidupan, di mana hasil yang diperoleh tidak hanya bergantung pada takdir atau keberuntungan, tetapi juga pada usaha yang dilakukan. Ayat ini juga mengingatkan kita bahwa

amal dan perbuatan kita memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk berusaha sebaik mungkin dalam segala hal yang kita lakukan. Hal ini penting karena banyak orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Keterlibatan ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Perhatian orang tua merupakan suatu hal yang berkesan dan berpengaruh dalam masa perkembangan siswa saat proses pembelajaran. Menurut Saputri et al (2019), perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua terdiri dari ayah dan Ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, perhatian dan kasih sayang materi harus seimbang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Bentuk perhatian orang tua yang dapat terlihat seperti proses membimbing siswa untuk tetap belajar walaupun dirumah dengan cara mendampingi siswa saat belajar. Perhatian orang tua yang tercermin dari adanya bantuan yang diberikan orang tua kepada anak ketika mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada hasil belajar anak ke depannya. Perhatian orang tua dapat pula diwujudkan dengan menyediakan fasilitas pembelajran yang dibutuhkan siswa

guna mendukung proses belajar mengajarnya yang juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anak maka semakin tinggi juga prestasi belajar anak. Sebagaimana yang dinyatakan dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD dengan kategori tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sinar Lestari (2018) yang berjudul 'Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa", menyatakan bahwa perhatian orangtua terhadap prestasi belajar murid baik berupa pemberian perhatian secara moril maupun materil mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat prestasi belajar murid di sekolah. Artinya, semakin intensif perhatian orangtua terhadap proses belajar murid, akan semakin baik pula tingkat pencapaian prestasi belajar murid di sekolah. Senada, penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi et al., (2020) yang berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa",

menyatakan bahwa perhatian orangtua memiliki korelasi dengan hasil belajar kognitif siswa.

Terkadang siswa tidak memiliki semangat dan kemandirian belajar, disinilah peran orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya berupa dorongan dan semangat. Bila perlu orang tua berinisiatif berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Effendi yang berjudul "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa", di mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa perhatian orang tua merupakan kegiatan yang berfokus dalam suatu hal yaitu kegiatan anak dalam proses belajar yang didukung dengan sepenuh hati oleh orang tuanya. Ketika anak bersekolah maka anak akan menjadi seorang siswa. Kewajiban seorang siswa adalah mematuhi perintah guru. Salah satu bentuk perintah guru adalah dengan mengerjakan tugas tugas yang diberikan seperti tugas rumah. Dengan adanya tugas rumah diharapkan siswa dapat mengerjakan dengan benar (Effendi et al., 2018).

Selanjutnya penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua juga memainkan peran penting dalam mengurangi stres dan konflik yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran anak di rumah. Keluarga

yang berfungsi dengan baik dan memiliki orang tua yang terlatih cenderung memiliki suasana yang lebih mendukung untuk belajar (Yuna et al., 2021).

Menurut hasil penelitian oleh Elsa Ariska (2016) mengkaji Pengaruh Kemandirian Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang, menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPA SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang, dengan besarnya pengaruh sebesar 65,6 % (Ariska, 2016). Selanjutnya, penelitian oleh Desi Rahmawati (2023) meneliti pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan. Hal tersebut karena siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi memiliki inisiatif, tekad, dan bisa mencari sumber atau materi belajar sendiri (Rahmawati et al., 2023). Penelitian Sari dan Putra (2021) juga menyoroti hubungan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua dengan hasil kontribusi kedua faktor terhadap prestasi belajar siswa, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Terakhir, penelitian Lestari (2023) menunjukkan bahwa anak-anak dengan perhatian orang tua yang tinggi dan kemandirian

belajar yang baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi serta memiliki sikap positif terhadap pendidikan. Kelima penelitian ini memberikan dasar memahami interaksi antara kemandirian belajar, perhatian orang tua, dan prestasi belajar anak di SDN 99 Kota Bengkulu.

Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar. Siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar biasanya ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung namun begitu pula sebaliknya, terdapat siswa yang rajin mengerjakan tugas dan selalu memperhatikan guru saat mengajar. Hal ini dikarenakan kemandirian setiap siswa tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan perhatian orang tua mereka masing-masing juga berbeda-beda.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi awal penelitian di SDN 99 Kota Bengkulu pada tanggal 24 Agustus 2024 melalui wawancara awal peneliti dengan wali kelas V yaitu Ibu Leli Nurhamilah, S. Pd, diketahui bahwa prestasi siswa beraga, sebagian besar rendah atau terlihat kurang. Begitupun dengan kemandirian siswa saat belajar di kelas, terlihat siswa lebih banyak bermain disaat ditinggalkan oleh guru ke luar kelas. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sesaat

sebelum sang guru meninggalkan kelas karena ada kegiatan rapat dengan dewan guru yang lainnya ataupunguru tidak masuk kelas dan hanya meninggalkan tugas untuk dikerjakan, kebanyakan siswa tidak mengindahkan dan tidak mengerjakan tugas tersebut, kemudian ada juga beberapa siswa yang tidak membawa buku PR bahkan sama sekali tidak mengerjakan PR.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal dengan wawancara kepada salah satu siswaa, Fitria Andini selaku siswa kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa anak-anak kalau di rumah, tidak beljar jika tidak ada pekerjaan rumah (PR), tidak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang baik jika belaja di rumah, kemudian ada juga orang tua yang masih cenderung memberikan kontrol penuh terhadap proses belajar anak, yang justru menghambat perkembangan kemandirian belajar anak. Jika orang tua terlalu mengontrol, anak dapat merasa tidak berdaya dan kurang siap menghadapi tantangan sehingga berdampak buruk pada motivasi dan minat belajar mereka. Kemudian ada juga anak yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, karena kesibukan akan pekerjaan orang tuanya yang mengharuskan menghabiskan banyak waktu di luar rumah untuk bekerja, akan tetapi menuntut anak agar hasil belajarnya tinggi. Akibat kurangnya perhatian dari orang

tuanya, mereka menggunakan banyak waktu untuk bermain HP sehingga mengabaikan tugas-tugas (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak di SDN 99 Kota Bengkulu".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa yang dimiliki di sekolah masih rendah. Siswa masih malas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku, karena siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar mandiri tanpa didampingi guru.
2. Perhatian orang tua masih kurang yang menyebabkan siswa malas belajar di rumah dan hanya bermain HP.
3. Pola asuh dari orang tua yang kurang mendukung kemandirian, pola asuh yang terlalu mengontrol proses belajar anak dapat menghambat perkembangan kemampuan anak untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri. Ini sering terjadi karena orang tua belum memahami pentingnya kemandirian belajar
4. Hasil belajar siswa di sekolah masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada variabel kemandirian belajar dan perhatian orang tua sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Hasil belajar berdasarkan hasil penilaian tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar anak di SDN 99 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak di SDN 99 Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak di SDN 99 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar anak di SDN 99 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak di SDN 99 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak di SDN 99 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memnumbuhkan kerjasama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya terutama faktor kemandirian dan perhatian orang tua.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

   b. Bagi Guru

      Sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik siswanya agar kreatif sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

   c. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah, terutama meningkatkan kualitas

sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat menjadi pijakan dalam perumusan desaian penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU